ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i5.11500

ANALISIS AKTIVITAS PERTAMBANGAN PASIR DI KORONG GANTING KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS SYARIAH

Analysis of Sand Mining Activities in Korong Ganting, Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency, from the Perspective of Sharia Business Ethics

Fadilla Turahma & Asyari
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fadillaturahma6@gmail.com; asyari@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 12, 2026	Jul 10, 2026	Jul 22, 2026	Jul 27, 2026

Abstract

Although sand mining activities have been widely studied because they provide economic benefits while potentially causing environmental impacts, research specifically analyzing these practices from the perspective of Sharia Business Ethics at the local community level remains relatively limited. This study aimed to analyze sand mining activities in Korong Ganting, Lubuk Alung Subdistrict, Padang Pariaman Regency, and assess their conformity with the principles of Sharia Business Ethics. The study employed a qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of mining business operators, mine workers, the nagari government, and surrounding community members selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation and were subsequently analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which comprises data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

showed that sand mining activities had been conducted for approximately fifty years and had become one of the community's main sources of livelihood. These activities provided economic benefits and helped reduce river sedimentation but had not yet been supported by an administrative recommendation from the nagari government and were still conducted traditionally using simple equipment. From the perspective of Sharia Business Ethics, these mining practices had provided *maslahah* for the community, but the implementation of the principles of trustworthiness, responsibility, and governance consistent with Sharia values still needed to be strengthened. This study contributes to the development of research on Sharia Business Ethics in natural resource management and provides practical implications for the government and the community in improving mining governance that is responsible, sustainable, and aligned with Sharia principles.

Keywords: Sand Mining; Sharia Business Ethics; Natural Resource Management; *Maslahah*; Mining Governance

Abstrak: Meskipun aktivitas pertambangan pasir telah banyak dikaji karena memberikan manfaat ekonomi sekaligus berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, penelitian yang secara khusus menganalisis praktik tersebut berdasarkan perspektif Etika Bisnis Syariah pada tingkat masyarakat lokal masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas pelaku usaha pertambangan, pekerja tambang, pemerintah nagari, dan masyarakat sekitar yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan pasir telah berlangsung selama sekitar lima puluh tahun dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat. Aktivitas tersebut memberikan manfaat ekonomi serta membantu mengurangi pendangkalan sungai, tetapi belum didukung oleh rekomendasi administratif dari pemerintah nagari dan masih dilaksanakan secara tradisional menggunakan peralatan sederhana. Ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Syariah, praktik pertambangan tersebut telah memberikan *maslahah* bagi masyarakat, tetapi penerapan prinsip amanah, tanggung jawab, dan tata kelola yang sesuai dengan nilai-nilai syariah masih perlu diperkuat. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian Etika Bisnis Syariah dalam pengelolaan sumber daya alam serta memberikan implikasi praktis bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan tata kelola pertambangan yang bertanggung jawab, berkelanjutan, dan selaras dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: Pertambangan Pasir; Etika Bisnis Syariah; Pengelolaan Sumber Daya Alam; *Maslahah*; Tata Kelola Pertambangan

PENDAHULUAN

Sumber daya alam merupakan anugerah Allah Swt. Yang memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara bijaksana agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara

berkelanjutan. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah aktivitas pertambangan pasir. Seiring meningkatnya pembangunan infrastruktur di Indonesia, kebutuhan terhadap pasir sebagai bahan baku konstruksi juga terus mengalami peningkatan. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya aktivitas pertambangan pasir di berbagai daerah, termasuk di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Aktivitas ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan, serta berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Namun, di sisi lain, aktivitas pertambangan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan, erosi bantaran sungai, pencemaran air, kerusakan jalan, hingga menurunnya kualitas ekosistem apabila tidak dikelola secara bertanggung jawab (Mensah et al., 2021; Ayubi et al., 2024). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran terhadap kerusakan lingkungan dan keselamatan permukiman warga.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu aktivitas ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari sejauh mana aktivitas tersebut mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki kedudukan sebagai *khalifah fi al ardh* yang diberi amanah untuk mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Setiap bentuk pemanfaatan sumber daya alam harus memperhatikan prinsip keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan keberlanjutan agar tidak menimbulkan kerusakan *(fasad fi al ardh)*. Oleh karena itu, aktivitas pertambangan pasir tidak cukup dinilai dari aspek legalitas dan manfaat ekonominya saja, tetapi juga perlu dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah yang menempatkan nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kelestarian lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi (Antonio, 2019; Rozalinda, 2016; Al-Qaradawi, 2019). Dengan demikian, penerapan etika bisnis syariah diharapkan mampu menciptakan aktivitas usaha yang memberikan keuntungan sekaligus menghadirkan kemaslahatan bagi masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat Korong Ganting memanfaatkan aktivitas pertambangan pasir sebagai salah satu sumber mata pencaharian selain sektor pertanian. Kehadiran pertambangan telah membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat. Akan tetapi, aktivitas tersebut juga menimbulkan berbagai persoalan, seperti abrasi tebing sungai, kerusakan jalan akibat

kendaraan pengangkut pasir, berkurangnya lahan produktif, meningkatnya kekeruhan air sungai, serta munculnya kekhawatiran masyarakat terhadap keselamatan rumah yang berada di sekitar lokasi pertambangan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh belum sepenuhnya diimbangi dengan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji karena dalam Islam setiap aktivitas ekonomi wajib memperhatikan aspek kemanfaatan *(maslahah)* serta menghindari segala bentuk kerusakan *(mafsadah)*.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas dampak aktivitas pertambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi maupun lingkungan masyarakat. Ayubi et al. (2024) menjelaskan bahwa pertambangan pasir mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menyebabkan perubahan kondisi lingkungan di sekitar lokasi pertambangan. Mensah et al. (2021) menyatakan bahwa kegiatan pertambangan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun berpotensi menimbulkan degradasi lingkungan apabila tidak dikelola secara berkelanjutan. Penelitian Hasanah dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan pertambangan memerlukan pendekatan yang memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Sementara itu, Ikram (2023) menegaskan pentingnya konsep *Islamic ecotheology* dalam menjaga keseimbangan hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah Swt. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak mengkaji aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara umum sehingga belum menjelaskan secara komprehensif bagaimana aktivitas pertambangan pasir dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai implementasi nilai tauhid, keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, dan pertanggungjawaban dalam aktivitas pertambangan pasir di tingkat masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* dengan menganalisis aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting menggunakan perspektif Etika Bisnis Syariah. Penelitian tidak hanya mendeskripsikan dampak ekonomi dan lingkungan, tetapi juga menilai kesesuaian praktik pertambangan dengan prinsip-prinsip syariah yang meliputi tauhid, keadilan, kebebasan, amanah, dan pertanggungjawaban terhadap masyarakat maupun lingkungan. Teori utama yang digunakan adalah teori *Islamic Business Ethics* yang dikemukakan oleh Beekun (2018), dipadukan dengan konsep etika bisnis syariah menurut Antonio (2019), Rozalinda (2016), dan Al-Qaradawi (2019). Penggunaan teori tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai praktik

pemanfaatan sumber daya alam yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kemaslahatan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya mengenai implementasi Etika Bisnis Syariah dalam pengelolaan sumber daya alam. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha pertambangan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mewujudkan aktivitas pertambangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, berkeadilan, bertanggung jawab, serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan pertambangan pasir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman dalam perspektif Etika Bisnis Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pertambangan pasir yang berlangsung di lokasi penelitian serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah, sehingga diperoleh gambaran mengenai praktik pertambangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan, dan nilai-nilai syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, serta menganalisis kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena berdasarkan pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh para informan terhadap aktivitas pertambangan yang berlangsung (Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016; Denzin & Lincoln, 2018). Data penelitian diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian sehingga mampu menggambarkan kondisi empiris yang sebenarnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)*. Desain ini dipilih karena mampu mengkaji secara mendalam fenomena aktivitas pertambangan pasir dalam konteks kehidupan nyata dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan

nilai-nilai Etika Bisnis Syariah. Penelitian dilakukan pada *natural setting*, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data sesuai dengan kondisi di lapangan (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018; Stake, 2017).

Partisipan penelitian terdiri atas pelaku usaha pertambangan pasir, pekerja tambang, tokoh masyarakat, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pertambangan, serta pihak-pihak lain yang memiliki informasi mengenai aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu ketika data yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan (Palinkas et al., 2015; Patton, 2015; Saunders et al., 2018).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti *(human instrument)*, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pertambangan pasir, wawancara mendalam dengan informan, serta pengumpulan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil wawancara dengan informasi yang dimaksudkan (Creswell & Poth, 2018; Nowell et al., 2017; Lincoln & Guba, 1985).

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi kondensasi data *(data condensation)*, penyajian data *(data display)*, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan *(conclusion drawing and verification)*. Seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah yang meliputi tauhid, keadilan, kebebasan yang bertanggung jawab, amanah, dan pertanggungjawaban. Untuk menjamin kualitas hasil penelitian, peneliti menerapkan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas sesuai dengan kriteria penelitian kualitatif (Miles et al., 2020; Lincoln & Guba, 1985; Nowell et al., 2017).

HASIL

Aktivitas Penggalian Pasir di Korong Ganting

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, aktivitas penambangan pasir di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat yang telah berlangsung secara turun-temurun. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan penambangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, tetapi juga dipandang sebagai upaya mengurangi pendangkalan sungai akibat endapan pasir yang terbawa arus.

Temuan pertama menunjukkan bahwa aktivitas penambangan pasir telah berlangsung sejak sekitar lima puluh tahun yang lalu. Kepala Korong Ganting menyatakan bahwa kegiatan tersebut sudah menjadi bagian dari kehidupan ekonomi masyarakat dan terus berlangsung hingga sekarang. Informan menjelaskan, "Sudah sangat lama berlangsung, mungkin sekitar 50 tahunan sampai sekarang." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penambangan pasir bukan merupakan pekerjaan musiman, melainkan mata pencaharian yang telah diwariskan antargenerasi.

Temuan kedua menunjukkan bahwa pemerintah nagari mengetahui adanya aktivitas penambangan pasir yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, pemerintah tidak melarang aktivitas tersebut karena keberadaan penambangan dianggap membantu mengurangi pendangkalan sungai yang berpotensi menyebabkan banjir dan menghambat aliran air menuju lahan pertanian. Selain itu, sungai dipandang sebagai aset milik nagari yang dapat dimanfaatkan masyarakat dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Temuan berikutnya memperlihatkan bahwa hingga penelitian dilakukan belum terdapat surat rekomendasi khusus dari pemerintah nagari mengenai aktivitas penambangan pasir. Kepala Korong menyampaikan bahwa selama masa jabatannya belum pernah diterbitkan rekomendasi resmi terkait kegiatan tersebut. Meskipun demikian, aktivitas penambangan tetap berlangsung dan diketahui oleh pemerintah setempat. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja menjadikan penambangan pasir sebagai pekerjaan utama. Wawancara dengan pekerja tambang memperlihatkan bahwa mereka telah bekerja selama puluhan tahun. Salah seorang informan telah bekerja sekitar 25 tahun, sedangkan informan lainnya telah bekerja sekitar 40 tahun sejak lulus sekolah dasar. Kedua informan menyatakan bahwa pekerjaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga tetap dipertahankan hingga saat ini.

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa proses penambangan pasir masih dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan alat berat. Para pekerja turun langsung ke dasar sungai untuk mengambil pasir menggunakan cangkul, sekop, dan ember. Setelah pasir terkumpul, material dipindahkan ke tempat penampungan sebelum dimuat ke kendaraan pengangkut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas penambangan masih sangat bergantung pada tenaga manusia dan kemampuan fisik para pekerja.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Mengenai Aktivitas Penambangan Pasir

No	Aspek yang Diteliti	Hasil Temuan
1	Lama aktivitas penambangan	Berlangsung sekitar 50 tahun dan dilakukan secara turun-temurun.
2	Pengetahuan pemerintah nagari	Pemerintah mengetahui aktivitas penambangan dan memperbolehkannya dengan pertimbangan pendangkalan sungai serta manfaat ekonomi.
3	Surat rekomendasi	Belum terdapat surat rekomendasi khusus dari pemerintah nagari.
4	Mata pencaharian	Penambangan pasir menjadi pekerjaan utama sebagian masyarakat.
5	Sistem penambangan	Dilakukan secara manual tanpa alat berat.
6	Peralatan	Menggunakan cangkul, sekop, dan ember.

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas penambangan pasir di Korong Ganting masih dilakukan secara tradisional dan menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa pemerintah nagari mengetahui keberadaan aktivitas tersebut, meskipun belum terdapat rekomendasi resmi yang mengatur pelaksanaannya.

Meskipun sebagian besar informan menyatakan bahwa penambangan pasir memberikan manfaat ekonomi dan membantu mengurangi pendangkalan sungai, penelitian juga menemukan fakta bahwa kegiatan tersebut belum memiliki surat rekomendasi resmi dari pemerintah nagari. Kondisi ini menunjukkan adanya aspek administratif yang belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, seluruh proses penambangan masih dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana sehingga pekerjaan sangat bergantung pada kemampuan fisik pekerja dan memiliki risiko keselamatan kerja yang relatif tinggi dibandingkan penggunaan teknologi yang lebih modern.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas penambangan pasir di Korong Ganting telah berlangsung selama kurang lebih lima puluh tahun dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan

pasir memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Dari perspektif Etika Bisnis Syariah, aktivitas ekonomi pada dasarnya diperbolehkan selama dilakukan secara halal, memberikan manfaat *(maslahah)*, serta tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain maupun lingkungan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup dengan tetap mempertimbangkan manfaat yang diperoleh bagi masyarakat sekitar.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pemerintah nagari mengetahui aktivitas penambangan pasir dan tidak melarang pelaksanaannya karena dianggap mampu mengurangi pendangkalan sungai serta mendukung aktivitas pertanian masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan sosial dalam pengelolaan sumber daya alam. Dalam perspektif Etika Bisnis Syariah, kondisi tersebut mencerminkan prinsip kemanfaatan *(maslahah)*, yaitu aktivitas ekonomi tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Namun demikian, keberadaan manfaat tersebut tetap harus diimbangi dengan pengelolaan yang bertanggung jawab agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan maupun konflik sosial.

Penelitian ini juga menemukan bahwa aktivitas penambangan pasir belum memiliki surat rekomendasi khusus dari pemerintah nagari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek administratif yang belum sepenuhnya terpenuhi. Dalam perspektif Etika Bisnis Syariah, prinsip amanah dan tanggung jawab mengharuskan setiap aktivitas usaha dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, selain memberikan manfaat ekonomi, aktivitas pertambangan juga perlu didukung oleh aspek legalitas dan tata kelola yang baik agar mampu memberikan kepastian hukum bagi masyarakat maupun pemerintah.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa proses penambangan pasir masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan sederhana seperti cangkul, sekop, dan ember tanpa memanfaatkan alat berat. Sistem penambangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eksploitasi dilakukan dalam skala relatif kecil dan masih mengandalkan tenaga manusia. Dari perspektif Etika Bisnis Syariah, penggunaan metode tradisional dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Namun demikian, sistem tersebut juga memiliki keterbatasan karena pekerjaan sangat bergantung pada kemampuan fisik pekerja dan memiliki risiko keselamatan kerja yang cukup tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayubi et al. (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas pertambangan pasir memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus memberikan dampak terhadap kondisi lingkungan di sekitar lokasi pertambangan. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa pertambangan pasir memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan yang berada di sekitar daerah aliran sungai.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Mensah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa aktivitas pertambangan memberikan manfaat ekonomi, tetapi tetap memerlukan pengelolaan yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Dalam penelitian ini, masyarakat memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas pertambangan, sementara pemerintah nagari memandang kegiatan tersebut mampu mengurangi pendangkalan sungai. Akan tetapi, belum adanya rekomendasi resmi menunjukkan bahwa tata kelola pertambangan masih perlu diperkuat agar selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, temuan penelitian mendukung teori *Islamic Business Ethics* yang dikemukakan oleh Beekun (2018), yaitu bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan nilai tauhid, keadilan, amanah, tanggung jawab, dan kemaslahatan. Penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas pertambangan telah memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat, tetapi penerapan prinsip tanggung jawab dan tata kelola yang baik masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek administrasi dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Di sisi lain, hasil penelitian ini memberikan temuan yang berbeda dengan beberapa penelitian yang lebih banyak menyoroti dampak negatif pertambangan terhadap lingkungan. Pada penelitian ini, sebagian besar informan justru menyatakan bahwa aktivitas penambangan membantu mengurangi pendangkalan sungai sehingga memberikan manfaat bagi aliran air dan lahan pertanian masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa dampak aktivitas pertambangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, pola pengelolaan, serta kondisi sosial masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi konseptual bahwa penerapan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah dapat digunakan sebagai kerangka dalam mengevaluasi aktivitas pemanfaatan sumber daya alam. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan suatu aktivitas ekonomi tidak hanya diukur berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga

berdasarkan kebermanfaatan sosial, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemerintah nagari dalam menyusun kebijakan pengelolaan pertambangan pasir yang lebih terarah, termasuk penyusunan mekanisme perizinan, pengawasan, dan pembinaan terhadap pelaku usaha. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip-prinsip Etika Bisnis Syariah agar manfaat ekonomi dapat diperoleh tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan kepentingan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh aktivitas pertambangan pasir di daerah lain; 2) Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada informasi yang disampaikan oleh para informan; 3) Penelitian ini berfokus pada analisis aktivitas pertambangan dari perspektif Etika Bisnis Syariah dan belum mengkaji secara mendalam aspek hukum pertambangan maupun analisis dampak lingkungan secara teknis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas, jumlah informan yang lebih beragam, serta mengintegrasikan perspektif ekonomi, hukum, lingkungan, dan kebijakan publik sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas pertambangan pasir di Korong Ganting, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman dalam perspektif Etika Bisnis Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan pasir telah berlangsung selama kurang lebih lima puluh tahun dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Keberadaan aktivitas tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta membantu mengurangi pendangkalan sungai yang dapat mengganggu aliran air dan aktivitas pertanian. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kegiatan pertambangan belum didukung oleh surat rekomendasi khusus dari pemerintah nagari dan masih dilakukan secara tradisional menggunakan peralatan

sederhana. Berdasarkan perspektif Etika Bisnis Syariah, aktivitas pertambangan pada dasarnya telah memberikan manfaat *(maslahah)* bagi masyarakat, namun penerapan prinsip amanah, tanggung jawab, dan tata kelola yang baik masih perlu ditingkatkan agar aktivitas ekonomi tersebut tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga menjamin keberlanjutan lingkungan dan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Etika Bisnis Syariah, khususnya dalam menganalisis aktivitas pemanfaatan sumber daya alam pada tingkat masyarakat lokal. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan prinsip tauhid, keadilan, kemaslahatan, amanah, dan tanggung jawab sebagai landasan dalam mengevaluasi aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pemerintah nagari, pelaku usaha, dan masyarakat dalam menyusun kebijakan serta menerapkan pengelolaan pertambangan pasir yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian mengenai implementasi Etika Bisnis Syariah pada sektor pertambangan dan pengelolaan sumber daya alam.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian sehingga dapat membandingkan praktik pertambangan pasir di berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian berikutnya juga dapat melibatkan lebih banyak informan dari unsur pemerintah, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan masyarakat terdampak agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengintegrasikan perspektif Etika Bisnis Syariah dengan aspek hukum pertambangan, kebijakan publik, dan analisis dampak lingkungan sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif bagi pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada kemaslahatan, keberlanjutan, dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qaradawi, Y. (2019). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Gema Insani.

Ammar, Z., Irwan, M., Sapridawati, Y., Diskhamarzaweny, Andriani, R., & Yulis, Y. E. (2024). Ekonomi Hijau sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah,* *6*(1), 1–12. https://doi.org/10.36378/khitmah.v6i1.4050

Antonio, M. S. (2019). *Etika Bisnis Islam*. Gema Insani.

Basri, S., Adnan, Y., Widiastuty, L., Syamsul, M. A., & Indar, I. (2024). Islamic environmental ethics: A cultural framework for sustainable resource management and global ecological stewardship. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity, 5*(2), 86–93. https://doi.org/10.24252/diversity.v5i2.52342

Beekun, R. I. (2018). *Islamic business ethics*. The International Institute of Islamic Thought. https://iiit.org/en/book/islamic-business-ethics/

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

Hakim, S., Jalaluddin, Sukarni, Abas, M. A., Jamil, A., & Hafizi, M. R. (2025). Integrating Islamic environmental ethics into legal frameworks: The role of hima, primum remedium, and strict liability in protecting mining-affected communities. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 21*(1), 1–10. https://doi.org/10.23971/jsam.v21i1.10014

Hasanah, N., & Hidayat, A. (2022). Environmental impacts of sand mining and sustainable management: A review. *Journal of Environmental Management, 318*, Article 115602.

Ikram, A. D. (2023). Ismail Raji Al-Faruqi's ecotheology: The concept of environmental sustainability faith-based. *Islamic Thought Review, 1*(2), 119–128. https://doi.org/10.30983/itr.v1i2.7455

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.

Mensah, A. K., Mahiri, I. O., Owusu, O., Mireku, O. D., Wireko, I., & Kissi, E. A. (2015). Environmental impacts of mining: A study of mining communities in Ghana. *Applied Ecology and Environmental Sciences, 3*(3), 81–94. https://doi.org/10.12691/aees-3-3-3

Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Nurpadila, F., Wilaela, & Sukiyat. (2025). Etika Lingkungan Perspektif Al-Qardhawi dan Said Nursi: Studi Kasus Penambangan Batu di Padang Luas Kabupaten Kampar. *Kutubkhanah, 25*(1), 43–56. https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v25i1.36695

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed-method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Rozalinda. (2016). *Etika Bisnis Islam*. Rajawali Pers.

Saunders, B., Sim, J., Kingstone, T., Baker, S., Waterfield, J., Bartlam, B., Burroughs, H., & Jinks, C. (2018). Saturation in qualitative research: Exploring its conceptualization and

operationalization. *Quality & Quantity, 52*(4), 1893–1907. https://doi.org/10.1007/s11135-017-0574-8

Shahriyah, S., & Fahrullah, A. (2021). Praktik Tambang Batu Kapur dalam Perspektif Ekonomi Islam di Tuban Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4*(1), 151–163. https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p151-163

Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. SAGE Publications.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Yusuf, M. (2023). *Etika Bisnis Syariah dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam*.